

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Sejarah Kota Jambi

Berdirinya Provinsi Jambi dilandasi oleh keinginan yang kuat dari rakyat Jambi untuk dapat berdiri sendiri secara otonom, memutuskan hubungan dengan Provinsi Sumatera Tengah, dan mendapatkan status provinsi setingkat I. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai organisasi kepemudaan, rakyat, partai politik, dan keresidenan, seperti Front Pemuda Jambi (PROPEJA), Organisasi Pemuda Merangin Batanghari, dan Organisasi Pemuda Jambi, telah melakukan kongres, rapat, dan pertemuan.

Pada 6 Januari 1957, Sidang Pleno Badan Kongres Rakyat Jambi (BKRD) menetapkan Keresidenan Jambi menjadi provinsi otonom tingkat I yang berhubungan langsung dengan pemerintah pusat dan keluar dari provinsi Sumatera Tengah. Kota Jambi ditetapkan secara resmi sebagai ibu kota provinsi pada tanggal 6 Januari 1957.²⁸

Pada sejarahnya, Pemerintah Kota Jambi didirikan sebagai Daerah Otonomi Kota Besar di Sumatera melalui Ketetapan Gubernur Sumatera No. 103 tahun 1946. Itu kemudian diperkuat dengan Undang-Undang No. 9 tahun 1956 dan ditetapkan sebagai Daerah Otonomi Kota Besar dalam

²⁸ Lindayanti, Junaidi T Noor, Ujang Hariadi, Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah, 2014, Hlm.1

lingkungan Provinsi Sumatera Tengah. Kota Jambi telah ada sejak tahun 1948, ketika itu adalah Kota Besar dan berubah menjadi kota Praja.

Kemudian, dengan UU No 1 Tahun 1957, yang mengatur tentang pemerintahan daerah, namanya berubah menjadi Daerah Swantara Tingkat II Kota Praja Jambi. Kota ini memiliki tiga wilayah kewedanaan: Jambi Utara, Jambi Barat, dan Jambi Timur.

Pada tahun 1965, Kota Praja berubah menjadi Kota Madya. Kemudian, pada tahun 1999, berdasarkan Undang-undang No.22 Tahun 1999, Kota Madya berubah menjadi Pemerintah Kota Jambi, dan begitulah seterusnya. Menurut beberapa sumber, Kota Jambi didirikan pada tanggal 6 Januari 1957 bersamaan dengan berdirinya Provinsi Jambi. Namun, sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) No. 16 tahun 1985, yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Jambi dengan Surat Keputusan No. 156 tahun 1986, Hari Jadi Pemerintah Kota Jambi ditetapkan pada tanggal 17 Mei 1946, 11 tahun lebih awal.²⁹

2.2. Keadaan Demografi Kota Jambi

Kabupaten Muaro Jambi membentang langsung ke arah utara, barat, selatan, dan timur Kota Jambi. Kota Jambi berada pada ketinggian rata-rata 10 hingga 60 meter di atas tanah laut. Terletak di koordinat 01030'2,98"- 01040' 1,07" lintang selatan dan 10340' 1,67"- 10340' 0,22" bujur timur. Sungai Badanghari, sungai terpanjang di Pulau Sumatera, panjangnya sekitar 1.700 kilometer dari Danau Atas-Danaubava (Sumatera Barat) hingga Berhala. Selat (11 km) di Kota Jambi memiliki lebar sekitar 500m, dan bagian bergelombang berada di utara dan

²⁹ Pemerintah Kota Jambi, Sejarah Kota Jambi, melalui Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 16 Tahun 1985 dan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi Nomor 156 Tahun 1986.

selatan kota. Kota Jambi dibagi menjadi dua wilayah oleh Sungai Batanghari.

Luas Kota Jambi 205,38 Km yang terdiri dari:

1. Kecamatan Kota Baru = 36,11Km (17,56%)
2. Kecamatan Alam Barajo = 41,67 Km (20,27 %)
3. Kecamatan Jambi Selatan = 11,41 Km (5,55 %)
4. Kecamatan Paal Merah = 27,13 Km (13,20 %)
5. Kecamatan Jelutung = 7,92 Km (3,85 %)
6. Kecamatan Pasar Jambi = 4,02 Km (1,96 %)
7. Kecamatan Telanaipura = 22,51 Km (10,95 %)
8. Kecamatan Danau Sipin = 7,88 Km (3,83 %)
9. Kecamatan Danau Teluk = 15,70 Km (7,64 %)

Luas Keseluruhan kota jambi yakni 20.538 hektar. Terdiri dari 11 kecamatan dan 62 kelurahan.

Secara umum, jumlah penduduk Kota Jambi adalah 604.738 jiwa pada tahun 2019, menurut data BPS Kota Jambi 2021, dengan 303.818 laki-laki dan 300.920 perempuan.³⁰

Pada tahun 2021, Kecamatan Alam Barajo dan Paal Merah memiliki distribusi atau penyebaran penduduk tertinggi. Namun, populasi tertinggi tidak berarti bahwa mereka memiliki kepadatan penduduk yang tinggi juga. Di antara sebelas kecamatan di Kota Jambi, Kecamatan Alam Barajo memiliki populasi terbesar, dengan 110.377 jiwa pada tahun 2021, atau sekitar 18,03 persen dari total penduduk Kota Jambi. Kecamatan

³⁰ BPS KOTA JAMBI 2020

Pasar Jambi memiliki populasi terkecil, dengan 11.182 jiwa, atau 1,83 persen dari total penduduk Kota Jambi.

Sebagian besar penduduk Kota Jambi terkonsentrasi di 3 (tiga) kecamatan yang dekat dengan pusat kota, yaitu Kecamatan Jelutung dengan kepadatan penduduk 7.505 jiwa/km² pada tahun 2020, Kecamatan Danau Sipin dengan kepadatan penduduk 5.504 jiwa/km², dan Kecamatan Jambi Selatan dengan kepadatan penduduk 4.989 jiwa/km². Dengan demikian, ada ketimpangan sebaran penduduk yang mencolok antara 3 kecamatan ini dan 8 kecamatan lainnya.

2.3. Aspek Budaya dan Masyarakat Kota Jambi

Sebagai Ibu Kota Provinsi Jambi, tentunya Kota Jambi menjadi pusat administrasi dan sosial ekonomi, struktur penduduk Kota Jambi sama dengan pusat kota lainnya, yaitu heterogen atau terdiri dari berbagai etnis. Berdasarkan Pasal 1 Angka 3 Undang-Undang No. 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi, Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma, bahasa, sejarah, geografis dan hubungan kekerabatan.

Sebagai kota bisnis yang berkembang dan tumbuh dengan banyak fasilitas, menjadi daya tarik wisatawan migrasi daerah. Selain faktor-faktor tersebut, kecenderungan masyarakat adat Kota Jambi untuk menerima atau menerima imigrasi dan budaya asing juga didukung oleh kepribadian mereka sendiri. Karena Kota Jambi dibentuk oleh budaya material dan spiritual dari berbagai bangsa, kelas sosial, ekonomi, dan

sistem pemerintahan di masa lalu, upaya ini telah menjadi bagian dari proses pembangunan kota.

Saat ini, Kota Jambi memiliki banyak kelompok etnis yang berbeda, termasuk Melayu, Jawa, Aceh, Batak, Minangkabau, Sunda, Bali, Banjar, Bugis, Flores, Arab, India, dan Tionghoa. Semua kelompok etnis ini memiliki garis keturunan yang kuat di antara mereka. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kantor Kesbangpol Kota Jambi, ada 14 persatuan kelompok etnis yang terdaftar, di antaranya:

- a. Wisnu Murti Kota Jambi
- b. Persatuan Keluarga Daerah Pariaman
- c. Forum Rembuk Batak Kota Jambi
- d. Kerukunan Keluarga Banjar
- e. Persatuan Masyarakat Aceh
- f. Yayasan Kesejahteraan Sentosa
- g. Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan
- h. Lembaga Adat Melayu Kota Seberang
- i. Himpunan Masyarakat Jambi Asal Sumatera Selatan
- j. Himpunan Masyarakat India
- k. Himpunan Masyarakat Arab
- l. Himpunan Masyarakat Bali
- m. Himpunan Masyarakat Sunda

n. Perhimpunan Tionghoa Islam Indonesia³¹

Jumlah penduduk asli yang tinggal di Kota Jambi menunjukkan intensitas kegiatan dan perbedaan suku-suku tersebut. Paguyuban biasanya terbentuk dan tidak lagi terbagi ke dalam paguyuban lebih kecil seperti kabupaten. Di Kota Jambi, terdapat dua kelompok masyarakat yang paling menonjol: kelompok pendatang yang berasal dari luar wilayah awal pembangunan Kota Jambi dan kelompok masyarakat asli yang berasal dari seberang Kota Jambi. Selain itu, masyarakat pendatang dibagi menjadi kelompok pendatang Tionghoa dan non Tionghoa.

³¹ Kesbangpol Kota Jambi. (2023). *Data ormas/OKP/etnis di Kota Jambi tahun 2023*. Pemerintah Kota Jambi.

<https://kesbangpol.jambikota.go.id/read/42/data-ormas-okp-etnis-di-kota-jambi-tahun-2023>